

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha baik dalam bidang perdagangan maupun jasa di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Dalam kondisi ekonomi nasional dan arus globalisasi saat ini, perusahaan berupaya untuk dapat meningkatkan efisiensi serta produktivitas usahanya, serta dapat memberikan kontribusi yang lebih baik demi tercapainya tujuan pembangunan nasional melalui pendapatan nasional.

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mencapai target yang telah diperkirakan serta mendapatkan hasil yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup bahkan untuk mengembangkan usahanya. Indonesia memiliki sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dalam berbagai bidang usaha. BUMN dan BUMD merupakan perusahaan negara dan daerah yang dikelola oleh negara dan daerah selain itu menjadi salah satu sumber pendapatan negara dan daerah yang sangat penting, sehingga negara dan daerah berupaya meningkatkan pengelolaan dan produktivitas perusahaan khususnya dalam bidang usaha.

Pendapatan merupakan istilah yang sering ditemui dalam proses akuntansi, baik akuntansi komersial maupun akuntansi pemerintahan. Beberapa pihak mengatakan pendapatan adalah penerimaan kas yang menambah kekayaan suatu entitas, sedangkan pihak lain mengatakan bahwa pendapatan adalah seluruh hak

yang dimiliki entitas yang ditimbulkan oleh penyerahan barang dan jasa. Pendapatan juga sering digantikan dengan istilah penghasilan, walaupun penggantian ini kurang tepat.

Menurut *Accounting Terminology Bulletin* Nomor 2, pendapatan didefinisikan sebagai penjualan barang dan penyerahan jasa, serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien, atau penyewaan untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka.

Pengertian dari pendapatan yang dikemukakan oleh Kieso dan Wengandt (1995, hal.56) memberikan pengertian bahwa pendapatan adalah :

“Arus masuk atau penambahan lain atas harta suatu kesatuan atau penyelesaian suatu kewajiban (atau kombinasi keduanya) selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama kesatuan tersebut.”

Sedangkan dalam PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (1996, hal.23.3) menyatakan bahwa *“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”*.

Pendapatan merupakan pos yang penting dari laporan keuangan dan mempunyai beberapa penggunaan untuk mencapai berbagai macam tujuan. Penggunaan informasi pendapatan yang paling utama adalah untuk tujuan pengambilan keputusan, baik itu keputusan bagi pemegang saham, investor, dan stakeholder lainnya.

Pengakuan dan pencatatan pendapatan perusahaan dan komponennya dianggap merupakan salah satu tugas akuntansi yang penting bahkan yang paling penting. Pengakuan dan pencatatan serta pelaporan pendapatan yang berhubungan dengan perusahaan hampir selalu berurusan dengan pengukuran keberhasilan perusahaan dalam menggunakan sumber yang terkait pada operasinya. Apakah aktivitasnya sudah meningkat? Apakah hasil yang kemungkinan lebih besar akan dicapai di tahun-tahun yang akan datang? Dan lain sebagainya.

Untuk melakukan pengakuan dan pencatatan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang selesai tepat pada waktunya dibutuhkan metode pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat ini.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan badan usaha milik daerah yang bergerak dalam pendistribusian jasa penyaluran air bersih. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana praktik akuntansi pada perusahaan ini dan mencoba untuk menyusun laporan magang dengan judul **“Pengakuan dan Pencatatan Pendapatan atas Penjualan Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengakuan, pencatatan, dan pelaporan pendapatan air di PDAM Kota Padang.

2. Apa saja yang menjadi sumber pendapatan di PDAM Kota Padang selain pendapatan air.
3. Apakah penerapan pencatatan pendapatan air di PDAM sudah sesuai dengan PABU.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari penulisan ini adalah :

1.3.1 Tujuan Kegiatan

- Untuk mengetahui bagaimana pengakuan dan pencatatan pendapatan air di PDAM Kota Padang.
- Untuk mengetahui apakah penerapan pencatatan pendapatan di PDAM sudah sesuai dengan PABU.
- Agar penulis dapat mengaplikasikan kemampuan praktik yang diperoleh di perkuliahan ke dunia kerja.

1.3.2 Manfaat Kegiatan

- Dengan adanya laporan magang ini penulis bisa membandingkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dengan pelaksanaan di lapangan.
- Mahasiswa dapat mempersiapkan dan terus meningkatkan kemampuan serta kualitas diri dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif.
- Menambah pengalaman dan keterampilan di bidang praktik.
- Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

1.4 Tempat dan Waktu Magang

Pada kegiatan magang ini penulis memilih Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang sebagai tempat magang. Kegiatan magang selama 40 (empat puluh) hari kerja yaitu dari 4 Januari sampai dengan 26 Februari 2016.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I	<p>Pendahuluan</p> <p>Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat magang, tempat dan waktu magang beserta sistematika penulisan.</p>
BAB II	<p>Landasan teori</p> <p>Berisikan tentang Pengertian Pendapatan, Karakteristik Pendapatan, Kriteria Pengakuan Pendapatan, Ketentuan Dasar Pengakuan Pendapatan, Metode-metode Pengakuan Pendapatan.</p>
BAB III	<p>Gambaran Umum Perusahaan</p> <p>Menggambarkan secara umum mengenai perusahaan seperti sejarah umum PDAM Kota Padang, landasan hukum perusahaan, visi dan misi perusahaan, tugas pokok dan fungsi, struktur dan tata laksana, data primer dari profil PDAM, sumber air baku PDAM, pelayanan eksternal dan internal, dan corporate social responsibility.</p>
BAB IV	<p>Pembahasan</p> <p>Merupakan pembahasan mengenai pengakuan dan pencatatan pendapatan atas penjualan air pada PDAM dan sumber-sumber</p>

	pendapatan pada perusahaan lainnya.
BAB V	Penutup Merupakan bab yang mengemukakan tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan sebagai bahan masukan bagi PDAM dalam menerapkan pengakuan dan pencatatan pendapatan.

